PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS III SD NEGERI 03 KUAMANG KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI

OLEH

RISKA ELPINAWATI
NIM. 56864

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DI KELAS III SD NEGERI 03 KUAMANG KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

Nama	:	**RISKA ELPINAWATI**
TM/NIM	:	2010/56864
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Elfia Sukma, M.Pd	**Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd**
NIP. 19630522 198703 2 002	NIP. 19511108 197710 2 001

Mengetahui
a/n Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Rahmatina, M. Pd
NIP. 19610212 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **PeningkatanKemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kontruktivisme di kelas III SD Negeri 03 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**

Nama : **RISKA ELPINAWATI**
TM/NIM : 2010/56864
Program : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Februari 2016

Tim Penguji,

	Nama	**TandaTangan**
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Ritawati.M, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Februari 2016

Yang menyatakan,

Riska Elpinawati

NIM : 56864

ABSTRAK

Riska Elpinawati. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas III SD Negeri 03 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III SDN 03 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ditemui permasalahan guru tidak menggunakan pendekatan secara kreatif, dan belum menggunakan pendekatan kontruktivisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sangat berdampak sekah bagi siswa, siswa merasa pembelajaran membaca pemahaman kurang bermakna hal ini dibuktikan dalam pembelajaran siswa terlihat pasif, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan idenya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontruktivisme di kelas III SD.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SDN 03 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan jumlah siswa 18 orang dengan 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai praktisi dan dua orang sebagai pengamat yaitu guru kelas III dan teman sejawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis PTK. Penelitian ini dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pemgamatan dan refleksi. Penelitian menggunakan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kontruktivisme.

Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan aspek guru sikus I 75,00% dan pada siklus II menjadi 90,63% sedangkan pelaksanaan aspek siswa siklus I 78,13 menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I tahap prabaca 68,80% menjadi 88,20% pada siklus II, tahap saatbaca siklus I 62,25% menjadi 83,00 pada siklus II , dan tahap pascabaca pada siklus 1 69,00% menjadi 83,06% pada siklus II.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kontruktivisme di Kelas III SD NegEri 03 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**". Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan, dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku ketua Jurusan UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra.Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Ritawati. M, M.Pd, Ibu Dra.Zuraida, M.Pd, dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Kepala sekolah serta Wali kelas III sekaligus majelis guru di SD Negeri 03 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Penyemangatku Amak, Ayah, Suami, Kakak-kakak, Adik-adikku, dan juga anak-anakku beserta keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman senasip seperjuangan yang telah banyak membantu ide dan gagasan serta tenaga.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mandapat pahala di sisi Allah SWT, Aminnnn.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf

seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempumaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di mass yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Bukittinggi, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL **HALAMAN**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HAL PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFRAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Membaca 8

a. Pengertian Membaca 8

b. Tujuan Membaca 9

c. Jenis-jenis Membaca 10

2. Membaca Pemahaman 12

a. Pengertian Membaca Pemahaman 12

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman 13

3. Pendekatan 15
a. Pengertian Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa 15
b. Jenis-jenis Pendekatan Dalam Bahasa Indonesia 16
4. Pendekatan Konstruktivisme 17
a. Pengertian Pendekatan 17
b. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme 19
c. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme 21
d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme 22
e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme 23
5. Teori Proses Membaca 24
6. Penilaian 27
a. Pengertian Penelitian 27
b. Bentuk-bentuk Penilaian 28
c. Penilaian Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme 28
B. Kerangka Teori 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 32
1. Tempat Penelitian 32
2. Subjek Penelitian 32
3. Waktu/Lama Penelitian 32
B. Rencana Penelitian 33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33

a. Pendekatan Penelitian 33
b. Jenis Penelitian 34
2. Alur Penelitian 36
3. Proses Penelitian 37
a. Studi Pendahuluan 37
b. Tahap Refleksi Awal 38
c. Tahap Perencanaan 38
d. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan 39
e. Tahap Refleksi 40
C. Data dan Sumber Data 41
1. Data Penelitian 41
2. Sumber Data 41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Isntrumen Penelitian 42
E. Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 46
1. Hasil Peneltiian Siklus I 46
a. Perencanaan 46
b. Pelaksanaan 48
c. Pengamatan 56
d. Refleksi 67
2. Hasil Penelitian Siklus II 70
a. Perencanaan 70

b. Pelaksanaan 73

c. Pengamatan 80

d. Refleksi 80

B. Pembahasan 91

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 98

B. Saran 99

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

> (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara,

membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Saleh (2006:101) "Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif". Disebut perspektif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan.

Menurut Praptanti (2000:39)membaca pemahaman intensif adalah membaca pemahaman yang di anggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pada karna titik tekan nya adalah persoalan pemahaman yang mendalam,pemahaman ide ide naskah dari ide ide pokok sampai ide ide penjelas, begitu juga dari hal hal yg global ke hal hal yang rinci .jadi membaca pemahaman adalah aktifitas membaca yang di tempuh dengan sangat teliti,biasa nya agak lambat dengan tujuan memahami keseluruhan isi bacaan ge dalam dalam nya agar pesan lebih masuk ke otak dan hati.

Sejalan dengan hal itu Ahmad (dalam Hendri, 1994:2) menyatakan "rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran membaca yang kurang tepat dan adanya guru yang memakai metode yang tidak dikuasainya". Oleh sebab itu, Hendrawadi (2009:3) menyarankan agar "(1) program pengajaran membaca dibuat secara lebih efisien dan efektif dengan cara memilih materi yang sesuai dengan tujuan pengajaran, dan (2) guru perlu memberi perhatian yang intensif terhadap aktifitas baca siswa agar siswa menyenangi kegiatan membaca". Olehkarena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa SD terus dilakukan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas III di SDN No. 03 Kuamang, Kec. panti, Kab. Pasaman pada hari Rabu tanggal 5 Maret 2013 tentang pembelajaran membaca di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca maupun permasalahan yang dihadapi dari segi guru.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan membuat ringkasan bacaan, sulit dalam menjawab pertanyaan, Jawaban yang di tulis siswa tidak sesuai dengan isi teks, dalam membuat ringkasan kebanyakan siswa hanya mencontek isi teks yang di ringkas.

Permasalahan itu disebabkan guru kurang bervariasi dalam penggunaan pendekatan, pendekatan yang digunakan guru hanya bersifat konvensial yaitu pendekatan yang hanya berpusat pada guru. Guru adalah sumber informasi yang utama, sedangkan siswa hanya menerima apa yang

dikatakan guru sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, guru belum melaksanakan langkah-langkah dalam membuat ringkasan atau ide pokok, terlebih dahulu guru sering menggali skemata anak,pembangkitan skemata penting agar siswa mudah mandapatkan informasi baru dari teks yang di bacanya.

Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dalam membaca di antara nya yaitu pendekatan kontruktivisme adalah "teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa".

Menurut Trianto (2007:108) "pendekatan konstruktivis merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong".

Pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:33) adalah:Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuannya mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Pendekatan konstruktivisme didasarkan pada skema

yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2007:262) yang menyatakan "konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman". Untuk itu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD dapat ditingkatkan.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan konstruktivis siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap prabaca bagi siswa kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap saat baca bagi siswa kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap pasca baca siswa kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. panti, Kab. Pasaman.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap prabaca bagi siswa kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman?
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap saat baca bagi siswa kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman?

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap pasca baca siswa kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

   Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman.

2. Bagi guru

   Memberikan informasi tentang pentingnya pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi siswa

   Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam membaca pemahaman di kelas III SDN 03 Kuamang, Kec. Panti, Kab. Pasaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

BAB II
KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada siswa di bangku sekolah. Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: arti kata kerja (*verb*) baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan, dan memahami.

Menurut Farida (2007:3) "pada hakekatnya membaca adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual yaitu proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan". Senada dengan ini Saleh (2006:102) mengemukakan "membaca merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca".

Dawud (2009:5) menyatakan "membaca merupakan suatu proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan antara gagasan yang ada dalam bacaan dan

pengetahuan tentang dunia". Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) juga mengatakan "kegiatan membaca adalah suatu proses yang komplit antara kerja mata dengan otak, mata berfungsi layaknya kamera yang akan memotret dengan hasilnya film negatif, selanjutnya otak akan memproses negatif film tersebut menjadi gambar jadi yang mudah dipahami".

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks antara mata dengan otak untuk mendapatkan suatu informasi.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca hendaklah mempunyai tujuan yang jelas. Dalam hal ini Farida (2007:12) menyatakan tujuan membaca yaitu:

> (1) untuk mendapatkan kesenangan tersendiri, (2) untuk melatih vokal atau kenyaringan suara dalam membaca, (3) untuk menggunakan/ menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran tertentu, (4) untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu topik, (5) untuk mengaitkan informasi yang baru diterima dengan pengetahuan yang telah ada, (6) untuk mendapatkan informasi dalam menyusun laporan, (7) untuk membantah suatu prediksi, (8) untuk menampilkan suatu percobaan, dan (9) untuk menjawab hal-hal yang spesifik yang berhubungan dengan bacaan.

Kemudian lebih lanjut Saleh (2006:137) mengatakan

> pembelajaran membaca mempunyai tujuan supaya siswa memiliki keterampilan yang baik dalam memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan, baik itu makna yang tersurat, tersirat, maupun yang tersorot. Selain itu pembelajaran membaca juga bertujuan supaya siswa memiliki pengetahuan yang sahih tentang nilai dan fungsi membaca untuk mencapai tujuan tertentu, serta memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran membaca.

Senada dengan hal itu Slamet (2007:139) juga mengatakan "ada tiga hal yang perlu diarahkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca yaitu (1) pengembangan aspek sosial siswa, (2) pengembangan fisik siswa, dan (3) pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tapi juga untuk memperoleh kesenangan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Jenis-jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI (Depdiknas, 2004:27). Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjutan bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman.

Tarigan (1994:22) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa

ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Saleh (2006:107) mengemukakan "jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah (1) membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca bersuara, (7) membaca dalam hati, (8) membaca sekilas, dan (9) membaca pustaka". Selanjutnya Yetti (1998:4.15) mengemukakan "jenis membaca di kelas tinggi yaitu (1) membaca teknis, (2) membaca dalam hati, (3) membaca cepat, (4) membaca bahasa, (5) membaca indah, (6) membaca pustaka, (7) membaca kilat (s*kimming*), dan (8) membaca memindai (*scanning*)".

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat diambil simpulan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

1. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) ”kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana.

Menurut Praptanti (2000:39) membaca pemahaman intensif adalah membaca pemahaman yang dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pada karena titik tekannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide ide naskah dari ide ide pokok sampai ide ide penjelas ,begitu juga dari hal hal yg global ke hal hal yang rinci. Jadi membaca pemahaman adalah aktifitas membaca yang di tempuh dengan sangat teliti, biasanya agak lambat dengan tujuan memahami

keseluruhan isi bacaan dalam dalam nya agar pesan lebih masuk ke otak dan hati.

Menurut samadyo (2011:10) membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang di miliki oleh pembaca serta di hubungkan dengan isi bacaan, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman yaitu: (1) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, (2) menghubung kan pengetahuan dan pengalaman yang di miliki, dengan teks yang akan di baca, (3) proses pemeroleha makna secara aktif sesua dengan pandangan yang di milik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu proses pembentukan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis dalam sebuah tulisan.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) “jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu (1) pemahaman literal (*interperative reading*), (2) pemahaman kritis (*ktitical reading*), dan (3) pemahaman kreatif (*kreatif reading*)”. Sedangkan menurut Syafi’ie (1993:48) “pemahaman dalam membaca meliputi empat tingkat, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Selanjutnya Saleh (2006:102) juga mengatakan “pemahaman dalam bacaan terdiri dari (1) pemahaman literal, (2) pemahaman

inferensial, (3) pemahaman evaluatif, (4) pemahaman kreatif, dan (5) pemahaman apresiasi".

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif.

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pembaca membuat penilaian isi bacaan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri. Untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluatif pembaca harus dapat berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan: (1) merespon bacaan, (2) mengidentifikasi diri dengan pelaku, (3) mereaksi bahasa pengarang, dan (4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara ekplisit dalam bacaan.

2. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan dalam pembelajaran bahasa

Pendekatan dalam proses pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Menurut Djago (2002:38) "pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa". Sedangkan menurut Syafe'i (1993:16) "pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa".

Pendekatan digunakan untuk menentukan metode, teknik atau prosedur dalam mengajarkan bahasa sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Dalam pembelajaran fungsi pendekatan adalah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah dan teknik pengajaran yang akan digunakan.

Menurut Saleh (2006:109) “penggunaan pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia akan menentukan (1) perspektif dan cara pandang seseorang dalam menyikapi bahasa sebagai materi pelajaran, (2) isi pembelajaran, (3) strategi dan proses pembelajaran, dan (4) karakteristik pelaksanaan program pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dalam pembelajaran bahasa.

b. Jenis-Jenis Pendekatan dalam bahasa Indonesia

Menurut Dadan (2006:21) “jenis pendekatan dalam bahasa meliputi: (1) pendekatan *whole language, (*2) pendekatan terpadu, (3) pendekatan konstruktivisme, dan (4) pendekatan komunikatif”. Seiring dengan itu Farida (2007:35) juga menyatakan “pendekatan dalam bahasa terdiri dari: (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan cara belajar siswa aktif, (3) pendekatan pembelajaran terpadu, dan (4) pendekatan *kooperatif*”. Sedangkan menurut Subana (2001:31) “pendekatan dalam bahasa meliputi: (1) pendekatan CBSA, (2) pendekatan keterampilan proses, (3) pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan (4) pendekatan integratif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis pendekatan dalam bahasa terdiri dari pendekatan *whole*

language, pendekatan terpadu, pendekatan komunikatif, pendekatan konstruktivisme, pendekatan CBSA, pendekatan *kooperatif*, pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan pendekatan integratif. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada pendekatan konstruktivisme.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan kontruktivisme adalah teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa.

Menurut Trianto (2007:108) "pendekatan konstruktivis merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong".

Pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:33) adalah : Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuannya mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan bukan

guru. Pendekatan konstruktivisme didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2007:262) yang menyatakan "konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman". Untuk itu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD dapat ditingkatkan.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan konstruktivis siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan guru hanya sebagai fasilitator.

Menurut Paul (1997:12) "pendekatan konstruktivisme merupakan cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam pembentukan pengetahuannya". Sedangkan menurut Sumiati (2007:14) "pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang mengembangkan pemikiran siswa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan

mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

a. Prinsip-Prinsip Pendekatan *Construktivisme*

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Paul (1997:49) menyatakan prinsip-prinsip dalam belajar konstruktivisme yaitu :

> (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkn dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar, (3) siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah, dan (4) guru membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

Menurut Surianto (dalam Asmayanti, 2003:11) menyatakan bahwa prinsip-prinsip konstruktivis adalah: (1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri; (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan

keaktifan murid sendiri untuk menalar; (3) murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah; (4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situsi agar proses konstruksi berjalan lancar; (5) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa; (6) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan; (7) mencari nilai dan pendapat siswa; (8) menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Menurut Sardiman (2008:38) prinsip dari konstruktivisantara lain (1) Belajar berarti mencari makna; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan yang mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5)hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, maka proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke

subjek belajar atau siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya.

c. Karakteristik Pembelajaran Kontruktivisme

Menurut Surianto (dalam Asmayanti, 2003:12) menyatakan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivis adalah:

> (1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan suatu usaha dari siswa sendiri bukan pindahan dari guru. (2) Siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa, (3) Setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi kesempatan untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalamaan dengan kehidupan masa depan mereka.

Menurut Wina (2002:4) "Karakteristik pendekatan konstruktivis adalah (1) siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki; (2)pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti; (3) strategi siswa lebih bernilai; (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi saling bertukar pengalamandan ilmu pengetahuannya dengan temannya".

Dari karakteristik pendekatan konstruktivis jelaslah bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan. Dengan demikian, siswa bisa menyadari kelemahan-kelemahan dalam kemampuan pikir mereka.

d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivis

Menurut Wina (2002:155) Adapun kelebihan-kelebihan pendekatan konstruktivis sebagai berikut:

> (a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Sedangkan menurut Surianto (dalam Asmayanti,2010:12) menyebutkan bahwa adapun kelebihan-kelebihan dari pendekatan konstruktivis adalah:

> (a) Dalam proses membina pengetahuan baru, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah, menemukan ide, dan membuat keputusan; (b) murid terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, sehingga mereka lebih paham dan bisa mengaplikasikannya dalam situasi apapun: (c) murid akan ingat lebih lama semua konsep, dan membina kepahaman dan yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri; (d) murid dapat memperoleh kemahiran sosial dalam berinteraksi dengan rekan dan guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis adalah pendekatan yang memiliki berbagai kelebihan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, terlibat langsung dalam membina pengetahuannya dan dapat berkomunikasi sosial dengan teman dan gurunya.

e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Dengan pendekatan konstruktivis pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman, dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:39-41)

> (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, yaitu pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas; (2) pemerolehan pengetahuan baru, yaitu pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah. Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya; (3) pemahaman pengetahuan, yaitu siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa; (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, yaitu siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui; (5) melakukan refleksi, yaitu pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Horsley (dalam Trianto, 2007:109) menyatakan bahwa “belajar konstruktivis meliputi 4 tahap yaitu (1) tahap apersepsi (mengungkapkan konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar siswa; (2) tahap eksplorasi; (3) tahap diskusi dan penjelasan konsep; (4) tahap pengembangan aplikasi dan aplikasi konsep."

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivis di atas jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia di SD, maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran bahasa indonesia dan menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam hal ini siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru, sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi seperti yang telah dijelaskan tersebut.

4. Teori Proses Membaca

Anderson (1972:209) secara singkat dan sederhana mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses kegiatan mencocokan huruf atau melafalkan lambing-lambang bahasa tulis atau *reading is a recording and decoding process*. Tetapkah pengertian membaca seperti itu? Jawabannya bisa ya bisa juga tidak. Bagi Budi yang masih duduk dikelas 1 SD misalnya, pengertian membaca semacam itu sudah bisa dikatakan tepat. Alasannya karena ketika dia melakukankegiatan membaca dia hanya terbtas mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang- lambang bahasa tulis yang dilihatnya; dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya. Perkara apakah dirinya mengerti atau tidak arti atau makna dari seluruh

rangkaian lambang-lambang bahasa tulis tersebut tidak begitu menjadi persoalan benar. Kegiatan membaca semacam itu tentunya merupakan level yang paling rendah. Selain itu pengertian tersebut mengisyaratkan seakan-akan proses membaca merupakan proses yang pasif belaka.

Menurut Saleh (2006:110) "kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) tahap pascabaca". Seiring dengan itu Farida (2007:107) juga menyatakan "agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca". Selain itu Novi (2006:97) juga menyatakan "dalam proses membaca hendaknya guru menerapkan kegiatan dimulai dari tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca".

1. Tahap Prabaca

   Tahap prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu orientasi dan elicitasi dengan mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

   Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu orientasi dan elicitasi dengan mengarahkan perhatian pada mengaktifkan skemata siswa, pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan: (1) mengamati gambar, (2) mengulang pertanyaan tentang gambar, (3) berdiskusi tentang gambar dengan kalimat tanya.

2. Tahap Saatbaca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saatbaca. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru yaitu restrukturisasi ide dan penggunaan ide daam banyak situasi dimana siswa diberi kesempatan membaca pemahaman bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca siswa disertai dengan pendekatan konstruktivisme sehingga siswa lebih termotivasi dan sangat senang dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa mencocokkan interpretasi / prediksi yang telah ditulis dalam tahap prabaca dengan perolehannya dari bacaan yang baru dibaca. Siswa berkolaborasi / berdiskusi dalam memantapkan interpretasi/prediksi isi bacaan serta dalam menentukan gagasan utama/ide pokok bacaan.

3. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu review dengan menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan proses membaca terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, menurut Farida (2000: 79) mengemukakan penilaian suatu proses kegiatan untuk memperoleh menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa. Menurut Ngalim (2006: 3) penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif, internatif, keputusan. Penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut dapat diketahui kemampuan siswa.

b. Betuk-bentuk Penilaian

Bentuk penilaian yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Saleh (2006:148) “adapun bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan nontes”. Seiring dengan hal itu Daryanto (2005:28) juga mengatakan “bentuk penilaian terdiri dari tes dan nontes”. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat,

menjodohkan, Betul-Salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi; wawancara, inventori dan pengamatan. Selanjutnya Supriyadi (1995:167) mengatakan "penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk nontes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

c. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengatakan "penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa". Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV di SD akan meningkatkan kemampuan siswa memahami bahan bacaan secara tepat. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu:

> (1) pengaktifan pengetahuan yang telah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman, dan (5) melakukan refleksi".

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengana 3 tahap yaitu:

1. Tahap Prabaca

   Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

   a. Guru menggunakan gambar untuk membuka schemata siswa yaitu berhubungan dengan topic bacaan. Kegiatan dilakukan adalah :

      1. mengamati gambar
      2. mengulang pertanyaan tentang gambar
      3. berdiskusi tentang gambar dengan kalimat tanya.

2. Tahap Saatbaca

   Pemerolahan pengetahuan baru

   a. Guru memberikan teks bacaan sesuai dengan topic

   b. Siswa membaca teks yang diberikan guru

   Pemahaman pengetahuan

   a. Siswa bekerja sama menemukan jawaban pertanyaan teks bacaan

   b. Siswa meringkas isi bacaan

   c. Mempresentasikan hasil kerja kelompok

3. Tahap Pascabaca

   Menerapkan pengetahuan yang diperoleh

   a. Siswa menyimak pertanyaan dari guru

   b. Siswa menjawab pertanyaan

   Melakukan merefleksi

   c. Siswa melakukan tanya jawab kembali tentang teks bacaan

   d. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan

   e. Guru membuat kesimpulan

   f. Penutup

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

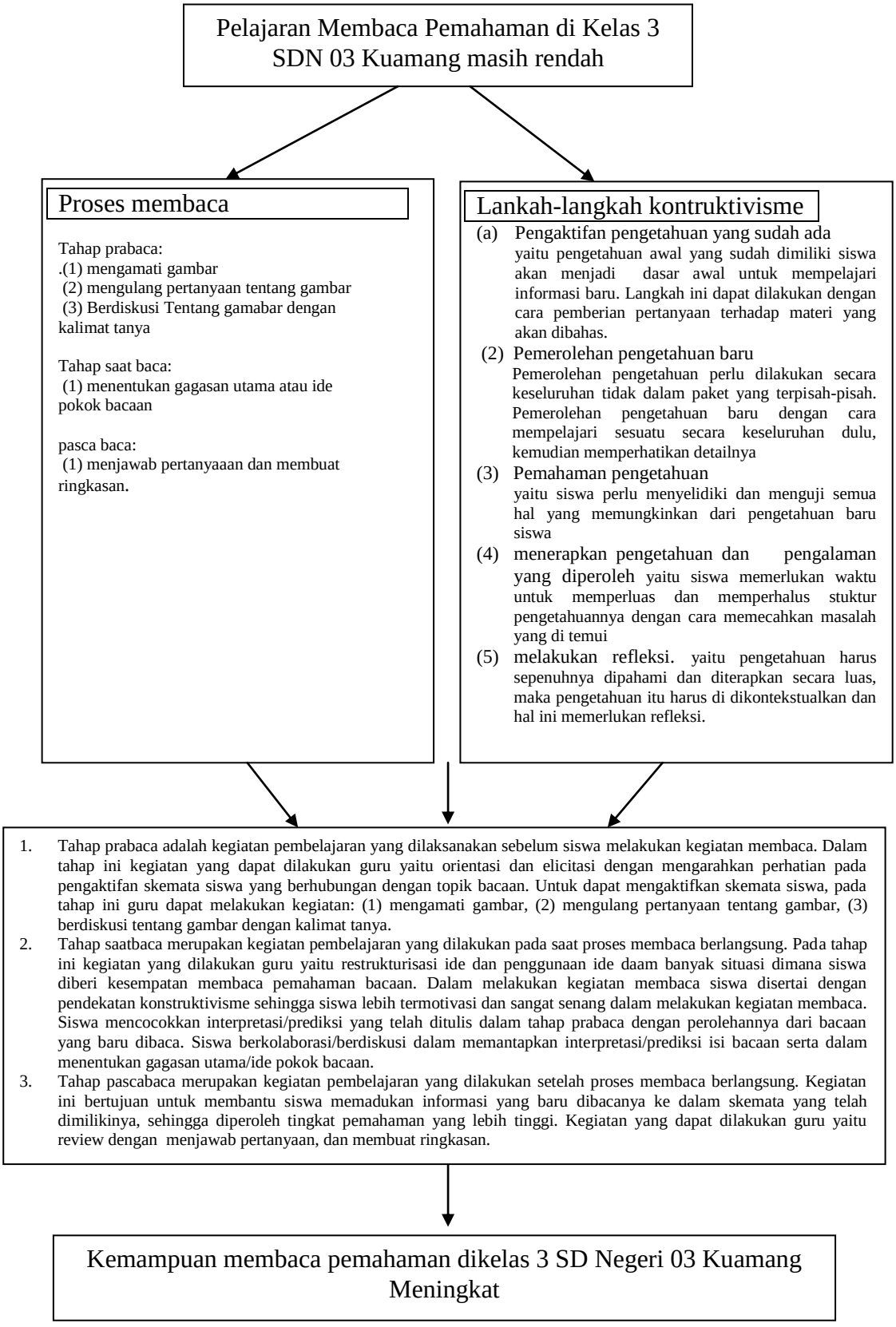

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap prabaca merupakan awal dari kegiatan pembelajaran pemahaman bacaan. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan menyiapkan siswa dalam awal pembelajaran penting dilakukan, untuk menciptakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, pengaktifan pengetahuan yang sudah ada dimulai dengan kegiatan membangkitkati skemata siswa dengan mengamati gambar yang menarikdan kemudian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. *Ketiga* pemerolehan pengetahuan barn dimulai dengan kegiatan membentuk kelompok diskusi.
2. Tahap saatbaca dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan membaca teks bacaan secara intensif dan mendiskusikan tentang isi teks bacaan, dilanjutkan dengan melaporkan hasil diskusi ke depan kelas
3. Tahap pascabaca dilakukan dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh yaitu dengan menjawab pertanyaan dan menjelaskan isi teks bacaan yang dibaca. Selanjutnya melakukan refleksi dari pengetahuan yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Penulis menyarankan kepada guru SD untuk dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk pembelajaran membaca pemahaman. Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Pada tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan konstruktivis diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaitkan skemata siswa tersebut dengan pengalaman siswa. Pengalaman siswa merupakan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Dengan adanya pengetahuan awal maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik.
3. Pada tahap saatbaca dengan menggunakan pendekatan konstruktivis peneliti sarankan agar guru dapat membimbing siswa dalam memahami bacaan dengan membaca intensif.
4. Pada tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan konstruktivis hendaknya guru dapat menilai kemampuan siswa sejauh mana, pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibacanya secara intensif.